



LAPORAN KEBERLANJUTAN 2025
PT. Mitsui Leasing Capital Indonesia

DAFTAR ISI
LAPORAN KEBERLANJUTAN 2025
PT. MITSUI LEASING CAPITAL INDONESIA

Kata Pengantar	1
Bab : Strategi Keberlanjutan	2
1 A. Road Map Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan	2
Bab : Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan	3
2 A. Aspek Ekonomi.....	3
B. Aspek Lingkungan Hidup.....	4
C. Aspek Sosial.....	4
Bab : Profil Perusahaan	6
3 A. Dasar Perusahaan.....	6
1) Visi Keuangan Berkelanjutan.....	6
2) Misi Keuangan Berkelanjutan.....	6
3) Nilai Keuangan Berkelanjutan.....	7
B. Lokasi Kantor	7
C. Skala Usaha Tahun 2025.....	9
1) Aset dan Kewajiban.....	9
2) Sumber Daya Manusia.....	10
3) Persentase Kepemilikan Saham.....	11
4) Wilayah Operasional.....	11
D. Penjelasan Produk dan Layanan.....	11
E. Keanggotaan Pada Asosiasi/Organisasi Lainnya.....	13
Bab : Penjelasan Direksi	13
4 A. Kebijakan dan Komitmen Perusahaan Terhadap Keuangan Berkelanjutan.....	14
B. Penerapan Keuangan Berkelanjutan.....	14
C. Strategi Pencapaian Target, Pengelolaan Risiko, dan Situasi Eksternal.....	15

Bab	: Tata Kelola Keberlanjutan	16
5	A. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris	16
	1) Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	16
	2) Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	16
	B. Pengembangan Kompetensi	17
	C. Penerapan Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal	18
	1) Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris	18
	2) Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Risiko	19
	3) Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Resiko	20
	4) Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh	23
	D. Pembentukan Komite terkait Manajemen Risiko	25
	E. Keterlibatan Pemangku Kepentingan	25
	F. Tantangan yang dihadapi dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan	26
Bab	: Kinerja Keberlanjutan	28
6	A. Membangun Budaya Keberlanjutan	28
	B. Kinerja Ekonomi	28
	1) Kinerja Pembiayaan dan Keuangan Perusahaan	28
	2) Pembiayaan Mobil Rendah Emisi	28
	C. Kinerja Sosial	28
	1) Komitmen Perusahaan Terhadap Kesetaraan Layanan kepada Konsumen	28
	2) Komitmen Perusahaan Terhadap Ketenagakerjaan	29
	3) Komitmen Perusahaan Terhadap Masyarakat – Program TJSL	30
	D. Kinerja Lingkungan Hidup	36
	1) Penghematan Pemakaian Kertas	36
	2) Pembiayaan Kendaraan Rendah Emisi	36
	3) Efisiensi Penggunaan Listrik	36

KATA PENGANTAR

Sesuai dengan amanat dari POJK No.51/POJK.03/2017 tentang “Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik”, dan sebagai bentuk komitmen dan dukungan Perusahaan terhadap implementasi keuangan berkelanjutan, PT. Mitsui Leasing Capital Indonesia (Perusahaan/MLCI) telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang menjadi suatu kesatuan dengan Laporan Rencana Bisnis dan telah dilaporkan ke OJK.

MLCI telah menetapkan perencanaan penerapan prinsip keuangan berkelanjutan (*Sustainable Finance*) sebagai bentuk implementasi untuk mendorong terciptanya prinsip berkelanjutan di sektor jasa keuangan yang mendukung keberlanjutan Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Hidup dalam pelaksanaan proses pembangunan di Indonesia.

Laporan keberlanjutan tahunan ini juga telah dipublikasikan pada situs *website* MLCI.

1. Strategi Keberlanjutan

MLCI berkomitmen menerapkan prinsip Keuangan Berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup dalam melaksanakan aktifitas operasional harian.

MLCI menjalankan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) sesuai dengan peraturan OJK untuk memastikan bahwa setiap langkah strategis yang dijalankan tidak hanya berfokus pada keuntungan bisnis, namun juga berdampak positif pada seluruh pemangku kepentingan.

MLCI memiliki fungsi keberlanjutan yang dilaksanakan oleh *Corporate Planning & Performance Management Division* dan berkoordinasi dengan divisi/department terkait

Inisiatif keuangan keberlanjutan ini telah dituangkan dalam RAKB yang memuat rencana untuk periode 2025-2029 dan merupakan bagian dari Laporan Rencana Bisnis Perusahaan.

A. Road Map Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

2025	2026	2027	2028	2029
Lanjutan atas penghematan pemakaian kertas.	Lanjutan atas penghematan pemakaian kertas.	Lanjutan atas penghematan pemakaian kertas.	Lanjutan atas penghematan pemakaian kertas.	Lanjutan atas penghematan pemakaian kertas.
Lanjutan pembiayaan mobil emisi rendah.	Lanjutan pembiayaan mobil emisi rendah.	Lanjutan pembiayaan mobil emisi rendah.	Lanjutan pembiayaan mobil emisi rendah.	Lanjutan pembiayaan mobil emisi rendah.
TJSL : 1. Kegiatan Sosial 2. Literasi Keuangan 3. Kegiatan Donor Darah	TJSL: 1. Kegiatan Sosial 2. Literasi Keuangan 3. Kegiatan Donor Darah	TJSL: 1. Kegiatan Sosial 2. Literasi Keuangan 3. Kegiatan Donor Darah	TJSL: 1. Kegiatan Sosial 2. Literasi Keuangan 3. Kegiatan Donor Darah	TJSL: 1. Kegiatan Sosial 2. Literasi Keuangan 3. Kegiatan Donor Darah

2. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan

Situasi dunia bisnis dan industri yang kian berkembang secara dinamis menjadi tantangan tersendiri bagi MLCI untuk dapat menjalankan dan mempertahankan kegiatan bisnisnya dengan menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

A. Aspek Ekonomi

Berikut adalah tabel *Income Statement (Audited)* dan penyaluran pembiayaan baru selama 3 tahun terakhir:

(dalam Rp. Juta)

Deskripsi	2025	2024	2023*
PENDAPATAN			
Pembiayaan	427.060	586.196	790.353
Sewa pembiayaan	156.194	158.064	115.282
Anjak Piutang	30.938	24.161	5.453
Pengembalian premi asuransi	4.076	8.497	-
Biaya jasa	12.984	8.256	-
Laba/(Rugi) atas selisih kurs	638	1.383	(769)
Laba atas penjualan dan penghapusan asset tetap	6.718	1.371	1.682
Bunga	258	341	355
Lain-lain	762	393	445
Total Pendapatan	639.630	788.664	912.802
BEBAN			
Bunga dan keuangan	(200.259)	(281.608)	(317.015)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(158.330)	(188.670)	(157.387)
Beban gaji, kesejahteraan karyawan, dan aktuarial	(132.278)	(148.663)	(146.143)
Umum dan administrasi	(73.650)	(144.045)	(184.979)
Total Beban	(564.518)	(762.986)	(805.524)
Laba sebelum Beban Pajak Penghasilan	75.111	25.678	107.278
Beban Pajak Penghasilan	(16.779)	(6.099)	(29.303)
Laba setelah Pajak Penghasilan	58.332	19.579	77.975

*) Setelah penyajian kembali

Deskripsi	2025	2024	2023
Penyaluran Pembiayaan Baru	Rp. 3,14 Triliun	Rp. 2,98 Triliun	Rp. 4,62 Triliun

B. Aspek Lingkungan Hidup

Berikut adalah tabel kinerja MLCI dari aspek lingkungan hidup selama 3 tahun terakhir:

Deskripsi	2025	2024	2023
Pemakaian Kertas (rim)	3.061	4.870	7.254
Pemakaian Listrik (kWh)	409.878	473.736	550.792

*Pemakaian dari Kantor Pusat dan Kantor Cabang

Pada tahun 2025, pemakaian kertas dan Listrik menurun dibandingkan tahun sebelumnya.

C. Aspek Sosial

MLCI telah melaksanakan kegiatan TJSL setiap tahun dengan informasi sebagai berikut:

Kegiatan	2025	2024	2023
Literasi keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Tema: “Telusuri Lebih Dalam Dunia Pembiayaan” • Tempat: PT. Mitsui Leasing Capital Indonesia, Head Office (online via Zoom) 	<ul style="list-style-type: none"> • Tema: “Mengenal Perusahaan Pembiayaan Lebih Dekat” • Tempat: PT. Mitsui Leasing Capital Indonesia, Head Office (online via Zoom) • Publikasi E-book OJK SIKAPI UANGMU: “Lembaga Pembiayaan” dan “Perencanaan Keuangan” pada Instagram Resmi PT. Mitsui Leasing Capital Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Tema: “Mengenal Perusahaan Pembiayaan Lebih Dekat” • Tempat: PT. Mitsui Leasing Capital Indonesia, Head Office (online via Zoom)

<p>TJSL</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan Program Donor Darah. Tempat: PT. Mitsui Leasing Capital Indonesia, Sakura Meeting Room, Plaza Bank Index, Jakarta Pusat. • Program Bakti Sosial “Memberdayai Melalui Berbagi” bertempat di Panti Asuhan Al-Andalusia Pela (Jakarta Selatan), Panti Asuhan Nurul Hasanah (Jakarta Selatan), dan Panti Asuhan Muhammadiyah (Jakarta Pusat). • Program “Cerdas Digital” bertempat di Pondok Asuh Al-Farid & Panti Asuhan Anak Berkat yang berlokasi di Cikarang, Jawa Barat. • Penyaluran donasi untuk bencana Sumatera melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) • Program Air Bersih untuk warga kecamatan Ile Boleng, Pulau Adonara. 	<ul style="list-style-type: none"> • Program “Anak Gembira” bertempat di Seaworld dan Pantai Ancol, Jakarta Utara. • Program “Sehat Bersama” bertempat di Vila Melati, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat. • Pelaksanaan Program Donor Darah. Tempat: PT. Mitsui Leasing Capital Indonesia, Sakura Meeting Room, Plaza Bank Index, Jakarta Pusat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bakti Sosial “Pencegahan Stunting” bertempat di Kelurahan Pisangan Baru, Jakarta Timur. Nominal: Rp. 26.000.000. • Pelaksanaan Program Donor Darah. Tempat: PT Mitsui Leasing Capital Indonesia, Sakura Meeting Room, Plaza Bank Index, Jakarta Pusat.
-------------	---	--	---

3. Profil Perusahaan

PT. Mitsui Leasing Capital Indonesia (MLCI) didirikan secara resmi sebagai sebuah perusahaan yang kepemilikannya sebagian besar dimiliki oleh JA Mitsui Leasing, Ltd. Jepang. Pendirian tersebut sesuai dengan Izin Usaha Lembaga Pembiayaan dari Menteri Keuangan RI no.56/KMK.017/1993 tanggal 12 Januari 1993. Jadi dengan demikian tanggal 12 Januari 1993 adalah tanggal resmi berdirinya MLCI.

Sampai saat ini, bidang usaha MLCI dititikberatkan pada kegiatan pembiayaan kendaraan bermotor dan pembiayaan korporat (Corporate Finance) melalui Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Multiguna, dan/atau kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK.

Sesuai dengan Visi MLCI untuk menjadi perusahaan pembiayaan yang profesional dan terpercaya, MLCI mempunyai misi dan komitmen dalam melakukan pengembangan usaha dengan memberikan layanan dan solusi pembiayaan yang tepat waktu, akurat dan kreatif kepada para pelanggan dan rekanan bisnis, menggunakan pengembangan sistem pelayanan terbaik dan pengembangan teknologi.

A. Dasar Perusahaan

1. Visi Keuangan Berkelanjutan

Visi MLCI terhadap Keuangan Berkelanjutan, yaitu:

“Menjadi Perusahaan Pembiayaan yang sadar akan prinsip dan pentingnya keuangan berkelanjutan serta mendukung pengembangan keuangan berkelanjutan di Indonesia”

2. Misi Keuangan Berkelanjutan

Misi MLCI terhadap Keuangan Berkelanjutan, yaitu:

- Pengembangan bisnis Perusahaan melalui perluasan dan peningkatan bisnis.
- Melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) secara rutin, termasuk memberikan Literasi keuangan terhadap masyarakat umum.
- Melaksanakan program peduli dan ramah lingkungan pada lingkungan internal Perusahaan.

3. Nilai Keuangan Berkelanjutan

Menyelesaikan misi Perusahaan dengan semangat Integritas, Profesionalisme, dan Kerjasama (IPK).

B. Lokasi Kantor

Per akhir tahun 2025, MLCI memiliki 11 kantor cabang yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia.

MLCI juga memiliki 3 KSKC (Kantor Selain Kantor Cabang) di kota Pekanbaru, Samarinda, dan Menteng.

Dibawah ini adalah informasi Kantor Pusat, Kantor Cabang, dan KSKC MLCI per 31 Desember 2025, sebagai berikut:

Nama Perusahaan	:	PT. Mitsui Leasing Capital Indonesia
Alamat Kantor Pusat	:	Jl. M.H. Thamrin Kav 57, Plaza Bank Index 11 th Floor, Suite 1106 Jakarta 10350
No. Telepon	:	021 - 3903238
No. Faksimil	:	021 - 3903245
Email	:	MLCI@mitsuilease.co.id
Website	:	www.mitsuilease.co.id
Kantor Cabang	:	11 Kantor Cabang

No	Kantor Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
1	Kelapa Gading	Kirana Three Office Tower Lt. 9, Jl. Boulevard Raya Kav. 1	Jakarta Utara
2	Serpong	Wisma BCA, Wing A, lt. 3, Zone 1 Jl. Kapten Soebijanto Djojohadikusumo, BSD City	Tangerang Selatan
3	Semarang	Sentraland, lt. 5. Jl. Ki Mangunsarkoro No.36	Semarang
4	Surabaya	Plaza BRI, lt. 6, Suite 601 Jl. Jenderal Basuki Rahmat No. 122	Surabaya
5	Bandung	Wisma HSBC, lt. 7, Jl. Asia Afrika No. 116	Bandung
6	Yogyakarta	Ruko Bale Mulia Kav.5	Yogyakarta

		Jl. Kebon Agung, Sendangadi, Mlati, Sleman	
7	Medan	Komplek Grand Jati Junction Block P2-P2a Jl. Perintis Kemerdekaan	Medan
8	Denpasar	Jl. Mahendradatta No. 194 X Ruko B-C	Denpasar
9	Balikpapan	Balikpapan Superblock F-03 Jl. Jenderal Sudirman	Balikpapan
10	Palembang	Komplek Ruko PTC Mall Blok G 59 Jl. R Sukamto	Palembang
11	Bandar Lampung	Ruko Trans Park Lampung Unit R/11A dan R/11B, Jalan Sultan Agung No. 283	Bandar Lampung
No	KSKC	Alamat	Kota / Kabupaten
1	Samarinda	Jl. Siradj Salman No. 74E Kecamatan Samarinda Ulu	Samarinda
2	Pekanbaru	Jl. Arifin Achmad No. 89A	Pekanbaru
3	Menteng	Graha Menteng, lt. 3A, unit 03A-01. Jl. Irian No. 18, Gondangdia, Menteng	Jakarta Pusat

C. Skala Usaha Tahun 2025

1. Aset dan Kewajiban

Berikut adalah posisi Neraca (*Audited Balance Sheet*) MLCI per 31 Desember 2025.

(dalam Rp. Juta)

	Deskripsi	Nominal
A	ASET	
	Kas dan Bank	42.886
	Piutang Sewa Pembiayaan - Neto	1.508.423
	Piutang Pembiayaan - Neto	2.691.988
	Tagihan Anjak Piutang - Neto	82.565
	Piutang Lain-lain	4.866
	Biaya Dibayar Dimuka	14.604
	Piutang Instrumen Derivatif	22.717
	Aset Tetap - Neto	43.147
	Aset Pajak Tangguhan	20.803
	Aset Lain-lain	19.301
		Total Aset
B	LIABILITAS	
	Utang Bank	2.774.264
	Biaya Masih Harus Dibayar	38.651
	Utang Pajak	16.960
	Utang dan Penerimaan Dimuka Lainnya	29.333
	Liabilitas Hak-Guna	20.202
	Liabilitas Instrumen Derivatif	1.289
	Liabilitas Imbalan Kerja	52.580
		Total Liabilitas
C	EKUITAS	
	Modal Saham	350.000
	Penghasilan Komprehensif Lainnya	(13.962)
	Saldo Laba Ditahan	1.181.981
		Total Ekuitas
D	Total Liabilitas dan Ekuitas	4.451.298

2. Sumber Daya Manusia

MLCI menyadari bahwa karyawan merupakan aset penting dalam merealisasikan strategi bisnis yang telah ditetapkan.

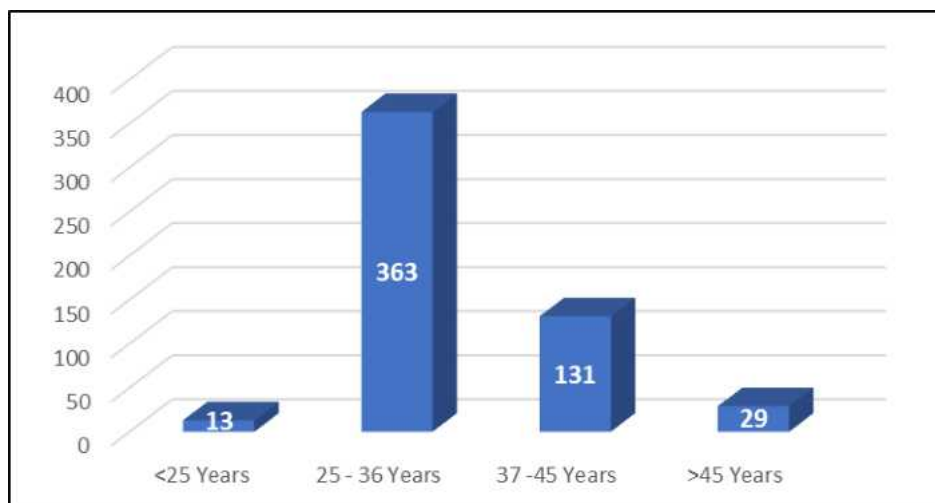
Perusahaan dan karyawan merupakan dua sisi yang saling memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Perusahaan berperan dalam memberikan kesempatan, sarana, dan prasarana yang layak untuk karyawan dalam mengaktualisasikan potensi diri, sedangkan karyawan berkewajiban untuk meningkatkan kinerja dan kompetensinya untuk mendukung tercapainya target Perusahaan.

Berikut data karyawan MLCI per 31 Desember 2025:

No	Keterangan	Jumlah Karyawan
1	Total karyawan per 31 Desember 2025	536*
2	Karyawan menurut Gender:	
	a. Laki-Laki	348
	b. Perempuan	188
3	Karyawan menurut Pendidikan:	
	a. Sarjana	422
	b. Diploma	44
	c. SMA & SMP	70

* Tidak termasuk Direksi

Berikut adalah komposisi karyawan menurut usia:

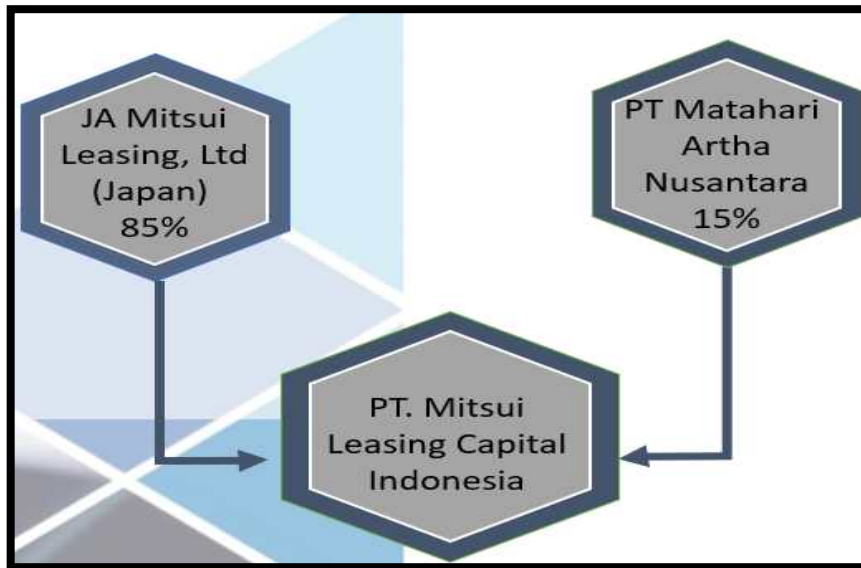


Sebanyak 514 karyawan merupakan pegawai tetap, sedangkan 22 karyawan berstatus pegawai kontrak.

3. Persentase Kepemilikan Saham

Kepemilikan saham MLCI terdiri dari:

- JA Mitsui Leasing, Ltd : Rp. 297.500.000.000 (85%)
- PT. Matahari Artha Nusantara : Rp. 52.500.000.000 (15%)



4. Wilayah Operasional

Wilayah operasional MLCI tersebar diberbagai daerah di Indonesia dengan didukung 11 kantor cabang MLCI dan 3 KSKC yang berlokasi pada beberapa kota besar di Indonesia.

D. Penjelasan Produk dan Layanan

Dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya, MLCI selalu mengikuti aturan dari otoritas/instansi pemerintah yang berlaku. Sesuai dengan POJK No. 35/POJK.05/2018 – Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, jenis kegiatan pembiayaan Perusahaan adalah:

- 1) **Pembiayaan Investasi** adalah pembiayaan barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk aktivitas usaha/investasi, rehabilitasi, modernisasi, ekspansi atau relokasi tempat usaha/investasi yang diberikan kepada debitur.
- 2) **Pembiayaan Modal Kerja** adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran yang habis dalam satu siklus aktivitas usaha debitur.
- 3) **Pembiayaan Multiguna** adalah pembiayaan barang dan/atau jasa yang diperlukan oleh debitur untuk pemakaian/konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha atau aktivitas produktif dalam jangka waktu yang diperjanjikan.

Jenis Kegiatan Usaha	Metode/Tipe Pembiayaan					
	Finance Lease	Sale & Leaseback	Installment Financing	Fasilitas Modal Usaha	Fasilitas Dana	Anjak Piutang (with Recourse)
Pembiayaan Investasi	✓	✓	✓			
Pembiayaan Modal Kerja		✓		✓		✓
Pembiayaan Multiguna			✓		✓	

Produk pembiayaan MLCI terdiri dari:

- **Finance Lease / Sewa Pembiayaan** adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang oleh Perusahaan Pembiayaan untuk digunakan debitur selama jangka waktu tertentu, yang mengalihkan secara substansial manfaat dan risiko atas barang yang dibiayai.
- **Sale and Leaseback / Jual dan Sewa-Balik** adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penjualan suatu barang oleh debitur kepada Perusahaan Pembiayaan yang disertai dengan menyewa-pembiayaankan kembali barang tersebut kepada debitur yang sama.
- **Installment Financing / Pembelian dengan Pembayaran secara Angsuran** adalah kegiatan pembiayaan barang dan/atau jasa yang dibeli oleh debitur dari penyedia barang dan/atau jasa dengan pembayaran secara angsuran.
- **Fasilitas Modal Usaha** adalah pembiayaan barang dan/atau jasa yang disalurkan secara langsung kepada debitur untuk keperluan usaha atau aktivitas produktif, yang habis dalam satu siklus aktivitas usaha debitur.
- **Fasilitas Dana** adalah pembiayaan barang dan/atau jasa yang disalurkan secara langsung kepada debitur untuk pemakaian / konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha atau aktivitas produktif dalam jangka waktu yang diperjanjikan.
- **Factoring with Recourse / Anjak Piutang dengan Pemberian Jaminan dari Penjual Piutang** adalah transaksi Anjak Piutang usaha dimana penjual piutang menanggung risiko tidak tertagihnya sebagian atau seluruh piutang yang dijual kepada Perusahaan Pembiayaan.

E. Keanggotaan Pada Asosiasi/Organisasi Lainnya

MLCI telah menjadi anggota pada asosiasi berikut ini:

Nama Asosiasi/Organisasi	Tahun Bergabung
Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)	1992
PEFINDO Biro Kredit	2016
Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK)	2021
Rapi Utama Indonesia (RAPINDO)	2021

Selain menjadi anggota dalam beberapa organisasi/asosiasi, MLCI juga berkerja sama dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DUKCAPIL) guna untuk membantu menseleksi calon konsumen yang layak diberikan pembiayaan.

4. Penjelasan Direksi

A. Kebijakan dan Komitmen Perusahaan terhadap Keuangan Berkelanjutan

Sebagai tindak lanjut atas POJK No.51/POJK.03/2017, MLCI telah menetapkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang disusun dan dilaporkan dalam Rencana Bisnis Perusahaan, serta memiliki Fungsi Keuangan Berkelanjutan sebagai bagian dari implementasinya.

MLCI secara konsisten melaksanakan berbagai program yang telah dirancang dalam RAKB sebagai wujud nyata komitmen perusahaan dalam mendukung penerapan keuangan berkelanjutan.

Sejalan dengan visi, misi, dan nilai keberlanjutan Perusahaan, MLCI berkomitmen untuk terus menjalankan kebijakan bisnis dan aktifitas operasional yang berorientasi pada penciptaan nilai (*value creation*) bagi semua pemangku kepentingan, serta mendorong tercapainya pertumbuhan yang berkelanjutan (*sustainable growth*).

B. Penerapan Keuangan Berkelanjutan

MLCI terus memberikan kinerja terbaik untuk melayani konsumen dan masyarakat dengan selalu berpegang pada prinsip keuangan berkelanjutan.

Di tengah perlambatan pasar otomotif nasional, MLCI tetap mampu membukukan kinerja penyaluran pembiayaan baru yang positif sepanjang tahun 2025, dengan pertumbuhan sebesar 5,4% secara tahunan (Year-on-Year/YoY).

Untuk kinerja Sosial, MLCI telah melaksanakan berbagai program sosial:

1. Program Memberdayai Melalui Berbagai (Penyaluran donasi infrastruktur kantor yang tidak digunakan namun masih layak pakai).
2. Program Cerdas Digital (Penyaluran donasi laptop layak pakai).
3. Baznas (Donasi untuk bencana Sumatera).
4. Program Air Bersih di Adonara.
5. Donor Darah.
6. Literasi Keuangan.

Untuk kinerja Lingkungan Hidup, MLCI telah melaksanakan berbagai program:

1. Penghematan pemakaian kertas di lingkungan kantor.

2. Pembiayaan mobil emisi rendah.
3. Efisiensi penggunaan Listrik.

Penjelasan lebih detail dapat ditemukan pada bagian kinerja keberlanjutan pada laporan ini.

C. Strategi Pencapaian Target, Pengelolaan Risiko, dan Situasi Eksternal

MLCI mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam memproses seluruh aplikasi yang diterima dengan mempertimbangkan karakter, tingkat solvabilitas dan risiko kredit tiap calon pelanggan. MLCI selalu mempertahankan relasi bisnis yang baik dengan dealer, showroom, supplier, dan rekanan bisnis.

Dalam mengelola aspek risiko, MLCI telah melakukan proses identifikasi, analisis, mitigasi, evaluasi, dan monitoring secara tepat terhadap 8 (delapan) jenis risiko bernama Risiko Strategis, Risiko Operasional, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Reputasi, Risiko Legal, dan Risiko Kepatuhan yang berpotensi menghambat pencapaian target.

MLCI juga selalu memperhatikan situasi eksternal (kondisi pasar, kebijakan moneter, tingkat suku bunga, dll) sehingga dapat mengidentifikasi dan mengambil keputusan yang tepat untuk meminimalisir dampak yang mungkin terjadi.

Direksi mengelola Perusahaan secara tepat, sehingga dapat terus mengembangkan bisnis dan mencapai pertumbuhan asset dan profitabilitas yang berkelanjutan.

5. Tata Kelola Keberlanjutan

A. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris

1. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

1. Direksi (*Board of Directors/BOD*) bertugas menjalankan pengurusan MLCI untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
2. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi wajib mematuhi peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perusahaan, dan peraturan internal lainnya dalam Perusahaan (termasuk Kode Etik).
3. Bekerja sama dengan Dewan Komisaris (*Board of Commissioners/BOC*) dalam mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
4. Direksi memastikan agar Perusahaan memperhatikan kepentingan semua pihak khususnya kepentingan konsumen, kreditur dan/atau pemangku kepentingan lainnya.
5. Memberikan informasi mengenai Perusahaan secara lengkap dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
6. Membuat laporan tahunan dan dokumentasi keuangan secara transparan, serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.
7. Memberikan penjelasan terkait hal-hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi.
2. Mengawasi Direksi dalam menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak.
3. Menyusun laporan Dewan Komisaris yang merupakan bagian dari laporan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik.
4. Melakukan monitor atas keefektifan penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik.
5. Memastikan bahwa Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi satuan kerja audit internal perusahaan, auditor

eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

6. Memantau secara berkala fungsi dan kinerja pengendalian internal MLCI.
7. Melakukan tugas lainnya sesuai yang tercantum di Anggaran Dasar, hasil RUPS dan ketentuan regulasi yang berlaku.

B. Pengembangan Kompetensi

Seminar yang diikuti oleh Dewan Komisaris dan Direksi ditahun 2025 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris				
No	Nama	Jabatan	Judul Seminar	Tanggal Seminar
1	Reiko Takahashi	Presiden Komisaris	International Seminar: Strengthening Multifinance Resilience Amidst Economic Slowdown and Regulatory Shifts	12 Des 2025
2	Tina Liliani	Komisaris Independen (menjabat s/d 23 Juni 2025)	Seminar: Will Trade War Create Financial Turmoil?	6 Mei 2025
Direksi				
No	Nama	Jabatan	Judul Seminar	Tanggal Seminar
1	Yasuaki Miyaoka	Presiden Direktur	Seminar: OJK Policy Direction for 2025 and the New Government's Economic Growth Strategy	4 Feb 2025
			Seminar: Resilience and Turnaround: Indonesia's Economic Direction	28 Okt 2025
2	Denny Dilham	Direktur Eksekutif	Seminar: OJK Policy Direction for 2025 and the New Government's Economic Growth Strategy	4 Feb 2025
			Seminar: Will Trade War Create Financial Turmoil?	6 Mei 2025
3	Takao Aoyama	Direktur Eksekutif	Seminar: OJK Policy Direction for 2025 and the New Government's Economic Growth Strategy	4 Feb 2025
			Seminar: Will Trade War Create Financial Turmoil?	6 Mei 2025
4	Arif Budiman	Direktur	The facilitator certificate for the Risk Management Training organized by APPI	13-19 Mar 2025
			Seminar: Will Trade War Create Financial Turmoil?	6 Mei 2025

C. Penerapan Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2025, Direksi dan Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan aktif terhadap penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal di Perusahaan, serta akan terus memperkuat peran pengawasannya secara berkelanjutan. Pengawasan aktif tersebut dilakukan melalui mekanisme tata kelola yang selaras dengan ketentuan internal Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang antara lain tercermin dalam hal-hal sebagai berikut:

- a) **Rapat Berkala:** Direksi dan Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat secara berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sebagai forum untuk membahas kinerja Perusahaan, profil risiko, penerapan tata kelola, serta tindak lanjut atas isu-isu strategis dan material. Setiap hasil rapat telah didokumentasikan secara memadai dalam risalah rapat.
- b) **Keterlibatan dalam Penyusunan Pedoman:** Direksi dan Dewan Komisaris terlibat secara aktif dalam penyusunan, evaluasi, dan/atau penyempurnaan berbagai pedoman internal, termasuk Pedoman GCG, Kode Etik, serta kebijakan dan prosedur lainnya, guna memastikan kesesuaian dengan kebutuhan Perusahaan, kompleksitas usaha, dan ketentuan regulator.
- c) **Laporan Kinerja:** Direksi dan Dewan Komisaris telah menyampaikan laporan kinerja Perusahaan kepada pemegang saham secara berkala sebagai bentuk akuntabilitas atas pelaksanaan pengurusan dan pengawasan Perusahaan.
- d) **Fungsi dan Tanggung Jawab:** Direksi dan Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya sesuai dengan kewenangan masing-masing sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan, kebijakan internal, dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e) **Komite Risiko:** Dalam mendukung efektivitas pengawasan dan pengelolaan risiko, Direksi dan Dewan Komisaris menjalankan perannya melalui forum dan komite terkait, termasuk Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko, yang secara berkala membahas eksposur risiko, langkah mitigasi, dan tindak lanjut atas isu risiko yang material.

- f) **Manajemen SDM:** Direksi telah menerapkan pengelolaan risiko yang terkait dengan sumber daya manusia sesuai dengan karakteristik, skala, dan kompleksitas kegiatan usaha Perusahaan, termasuk dalam aspek kompetensi, kecukupan personel, pemisahan fungsi, dan keberlangsungan pelaksanaan tugas.
- g) **Struktur Organisasi:** Direksi telah menetapkan struktur organisasi yang mendukung efektivitas penerapan manajemen risiko, dengan pembagian tugas, tanggung jawab, kewenangan, dan jalur pelaporan yang jelas, serta disesuaikan dengan kompleksitas kegiatan usaha Perusahaan.

2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko

Perusahaan telah memiliki kebijakan, prosedur, dan limit risiko yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko secara efektif, sejalan dengan visi, misi, strategi bisnis, serta tingkat kompleksitas usaha Perusahaan. Kecukupan tersebut antara lain tercermin sebagai berikut:

- a) **Pedoman Tata Kelola:** Perusahaan telah memiliki Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang ditetapkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris sebagai landasan dalam penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik di seluruh aktivitas usaha.
- b) **Kebijakan dan Prosedur sesuai dengan Strategi:** Perusahaan telah menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang memadai, jelas, dan terintegrasi dengan arah strategis Perusahaan, sehingga dapat menjadi pedoman bagi seluruh fungsi dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko.
- c) **Pengendalian Internal:** Perusahaan memiliki mekanisme pengendalian internal yang mendukung identifikasi, penilaian, dan evaluasi atas kecukupan serta efektivitas penerapan tata kelola dan manajemen risiko, antara lain melalui proses Penilaian Sendiri Tingkat Kesehatan Perusahaan.
- d) **Pedoman Manajemen Risiko:** Perusahaan telah memiliki Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang memuat ketentuan mengenai *risk appetite*, *risk tolerance*, dan limit risiko. Ketentuan tersebut dikaji ulang secara berkala dan disesuaikan dengan perkembangan kondisi internal, kondisi pasar, karakteristik produk dan jasa, serta perubahan ketentuan yang berlaku.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko

Perusahaan telah menerapkan proses manajemen risiko yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko secara memadai terhadap seluruh jenis risiko yang relevan dengan kegiatan usaha Perusahaan, yaitu Risiko Strategis, Risiko Operasional, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Reputasi, Risiko Hukum, dan Risiko Kepatuhan. Proses tersebut dilakukan secara berkelanjutan guna memastikan bahwa risiko yang dihadapi Perusahaan dapat dikenali secara dini, dinilai tingkat materialitasnya, dipantau perkembangannya, serta dikendalikan melalui langkah mitigasi yang sesuai dengan profil dan kompleksitas usaha Perusahaan.

1) Identifikasi

Perusahaan melakukan identifikasi risiko secara berkala terhadap seluruh aktivitas, produk, proses, sistem, dan faktor eksternal yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan Perusahaan. Proses identifikasi dilakukan dengan mempertimbangkan sifat, sumber, dan potensi besaran risiko, termasuk risiko yang bersifat langsung maupun tidak langsung terhadap kondisi keuangan, operasional, kepatuhan, hukum, dan reputasi Perusahaan.

Identifikasi risiko dilakukan antara lain melalui evaluasi terhadap portofolio pembiayaan, proses operasional, perubahan kondisi pasar, perkembangan regulasi, hasil audit, temuan kepatuhan, insiden operasional, serta pelaksanaan *Risk and Control Self-Assessment* (RCSA) oleh masing-masing divisi atau departemen kerja. Melalui proses tersebut, Perusahaan dapat mengidentifikasi risiko yang bersifat inheren maupun residual, termasuk risiko yang menunjukkan peningkatan eksposur atau memerlukan perhatian lebih lanjut dari manajemen.

Dalam pelaksanaannya, identifikasi risiko dilakukan dengan memperhatikan area-area utama sebagai berikut:

- 1) Risiko Kredit, antara lain diidentifikasi melalui kualitas portofolio pembiayaan, profil debitur, konsentrasi pembiayaan, tren kolektibilitas, serta faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi kemampuan bayar debitur;

- 2) Risiko Likuiditas, antara lain diidentifikasi melalui profil arus kas, struktur jatuh tempo aset dan liabilitas, kebutuhan pendanaan, konsentrasi sumber pendanaan;
- 3) Risiko Pasar, antara lain diidentifikasi melalui eksposur terhadap perubahan suku bunga, nilai tukar, dan faktor pasar lainnya yang dapat memengaruhi biaya pendanaan, posisi keuangan, maupun kinerja Perusahaan;
- 4) Risiko Operasional, antara lain diidentifikasi melalui proses bisnis utama, ketergantungan pada sistem dan teknologi informasi, potensi kesalahan proses, kelemahan pengendalian internal, gangguan operasional, serta risiko *fraud*;
- 5) Risiko Kepatuhan, antara lain diidentifikasi melalui perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan, komitmen pelaporan kepada regulator, serta kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur internal;
- 6) Risiko Hukum, antara lain diidentifikasi melalui aspek legalitas dokumen, perikatan dengan pihak ketiga, potensi sengketa, dan kecukupan landasan hukum atas aktivitas operasional Perusahaan;
- 7) Risiko Reputasi, antara lain diidentifikasi melalui potensi keluhan pelanggan, kualitas layanan, pemberitaan atau informasi publik, serta kejadian yang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan pemangku kepentingan; dan
- 8) Risiko Strategis, antara lain diidentifikasi melalui kesesuaian antara strategi bisnis, kondisi eksternal, arah pertumbuhan usaha, serta kemampuan Perusahaan dalam mengeksekusi rencana bisnis secara efektif.

2) Pengukuran

Perusahaan melakukan pengukuran risiko dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan/atau kualitatif sesuai dengan karakteristik masing-masing jenis risiko. Pengukuran tersebut dilakukan dengan mengacu pada parameter, indikator, *risk appetite*, *risk tolerance*, dan limit risiko yang telah ditetapkan Perusahaan. Pengukuran risiko tidak hanya mempertimbangkan kemungkinan terjadinya suatu risiko, tetapi juga memperhatikan besarnya dampak yang dapat ditimbulkan terhadap kondisi keuangan, kelangsungan

operasional, kepatuhan terhadap ketentuan, aspek hukum, dan reputasi Perusahaan. Dalam hal tertentu, pengukuran juga memperhatikan tren pergerakan risiko, tingkat eksposur, kualitas pengendalian, serta materialitas risiko terhadap profil risiko Perusahaan secara keseluruhan.

3) Pemantauan

Perusahaan melakukan pemantauan risiko secara berkala dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa profil risiko tetap berada dalam batas yang dapat diterima dan setiap perubahan eksposur risiko dapat segera direspons melalui langkah yang sesuai. Pemantauan dilakukan oleh masing-masing unit kerja sebagai *risk owner*, serta oleh fungsi pengawasan yang terkait sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya.

Pemantauan risiko dilakukan melalui namun tidak terbatas pada laporan manajemen, *risk register*, hasil evaluasi internal, dashboard atau sarana pemantauan yang tersedia, serta forum manajemen dan komite terkait. Dalam pemantauan tersebut, Perusahaan memperhatikan perkembangan risiko yang telah diidentifikasi, perubahan tingkat eksposur, efektivitas mitigasi, dan risiko-risiko yang memerlukan perhatian manajemen.

4) Pengendalian

Pengendalian risiko dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh eksposur risiko Perusahaan tetap berada dalam batas yang dapat diterima, serta didukung oleh kebijakan, prosedur, struktur organisasi, dan mekanisme pengawasan yang memadai. Dalam pelaksanaannya, pengendalian risiko dilakukan melalui hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perusahaan melakukan pengendalian risiko melalui evaluasi atas kecukupan kebijakan, prosedur, dan limit risiko, serta melalui proses pengambilan keputusan oleh Direksi dan Dewan Komisaris yang dilaksanakan secara transparan, akuntabel, dan sesuai kewenangan masing-masing.
- 2) Perusahaan telah menerapkan *Whistleblowing System* sebagai sarana pelaporan atas dugaan pelanggaran, penyimpangan, atau

fraud, dalam rangka mendukung upaya pencegahan dan/atau meminimalkan potensi kerugian Perusahaan.

- 3) Kebijakan dan prosedur Perusahaan dikaji ulang secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan kegiatan usaha, profil risiko, dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 4) Perusahaan menerapkan manajemen risiko secara efektif dengan memperhatikan tujuan, kebijakan, ukuran, kompleksitas usaha, serta kapasitas dan kemampuan Perusahaan.
- 5) Direksi dan Dewan Komisaris telah menerapkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran, dan kesetaraan dalam menjalankan pengelolaan Perusahaan serta pengawasan atas penerapan manajemen risiko.
- 6) Dalam rangka mendukung efektivitas pengendalian risiko, Perusahaan telah menetapkan pembagian tugas, tanggung jawab, dan kewenangan yang jelas bagi masing-masing divisi/departemen kerja, sehingga setiap divisi/ departemen dapat melaksanakan fungsi dan perannya secara memadai.
- 7) Perusahaan menjunjung prinsip profesionalisme, independensi, dan pengelolaan benturan kepentingan, sehingga proses pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif, transparan, dan bebas dari pengaruh atau tekanan yang tidak semestinya.

Perusahaan memiliki pedoman dan/atau ketentuan internal yang mengatur hubungan bisnis dengan mitra usaha sebagai bagian dari upaya pengendalian risiko atas kerja sama dengan pihak eksternal

4. Sistem Pengendalian Internal yang menyeluruh

Perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal yang menyeluruh dengan mengacu pada konsep *Three Lines of Defense*, sehingga terdapat pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas dalam penerapan pengendalian, pengelolaan risiko, dan fungsi pengawasan di seluruh lini organisasi:

a. Lini Pertama (*First Line*)

Pengendalian internal lini pertama dilaksanakan oleh masing-masing divisi/unit kerja sebagai *risk owner*. Pada lini ini, masing-masing

divisi/departemen kerja bertanggung jawab atas pelaksanaan aktivitas operasional sehari-hari serta penerapan pengendalian yang melekat pada proses bisnisnya. Pelaksanaan pengendalian tersebut didukung oleh kebijakan, prosedur operasional standar (SOP), uraian jabatan, pembagian tugas dan wewenang, serta proses monitoring secara berjenjang dari level operasional sampai dengan level manajemen. Selain itu, terdapat penyusunan dan penyampaian laporan secara berkala kepada manajemen dan otoritas sesuai ketentuan yang berlaku.

b. Lini Kedua (*Second Line*)

Pengendalian internal lini kedua dilaksanakan oleh fungsi Manajemen Risiko, Fungsi Kepatuhan, dan Fungsi *Anti-Fraud*. Fungsi-fungsi tersebut berperan dalam merumuskan kerangka pengendalian, memantau penerapan manajemen risiko dan kepatuhan, memberikan rekomendasi perbaikan, serta mendukung penguatan budaya risiko, kepatuhan, dan integritas di lingkungan Perusahaan. Dalam mendukung peran tersebut, Perusahaan telah memiliki berbagai kebijakan dan SOP, antara lain Pedoman *Anti-Fraud*, Pedoman GCG, Pedoman Manajemen Risiko, SOP *Whistleblowing System*, dan Pedoman Kode Etik Perusahaan.

c. Lini Ketiga (*Third Line*)

Pengendalian internal lini ketiga dilaksanakan oleh Fungsi Internal Audit dan didukung oleh pemeriksaan dari Auditor Eksternal. Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap proses internal pada divisi/departemen di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang, serta melakukan pemeriksaan non-rutin apabila terdapat indikasi penyimpangan atau praktik kecurangan. Selain itu, laporan keuangan Perusahaan diperiksa secara berkala oleh Auditor Eksternal sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sebagai bagian dari penguatan sistem pengendalian internal, Perusahaan juga melaksanakan pelatihan, sosialisasi, dan peningkatan kompetensi karyawan secara berkelanjutan, termasuk atas pembaruan kebijakan dan prosedur, agar karyawan mampu memahami, mengenali, dan menangani risiko yang melekat pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

D. Pembentukan Komite terkait Manajemen Risiko

1) Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan aktif atas penerapan manajemen risiko. Komite ini berperan dalam melakukan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko, kecukupan pelaksanaannya, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap hal-hal yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

2) Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk mendukung Direksi dalam pelaksanaan manajemen risiko sesuai dengan ketentuan regulator dan kebutuhan Perusahaan. Komite ini berfungsi sebagai forum untuk membahas profil risiko, mengevaluasi eksposur risiko, memantau efektivitas langkah mitigasi, serta memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait upaya penguatan manajemen risiko.

3) Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi dibentuk untuk mendukung Direksi dalam penerapan manajemen risiko atas penggunaan teknologi informasi sesuai dengan ketentuan regulator dan kebutuhan Perusahaan. Komite ini berperan dalam memberikan arahan strategis, mengevaluasi inisiatif teknologi informasi, serta memantau risiko yang timbul dari penggunaan sistem dan infrastruktur teknologi informasi.

E. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Pemangku Kepentingan Perusahaan adalah pihak-pihak yang memengaruhi keberlanjutan Perusahaan. Pendekatan yang dilakukan dalam pelibatan pemangku kepentingan dirancang untuk dapat memperoleh masukan yang berharga secara terus menerus atas produk dan layanan keuangan Perusahaan, termasuk dalam pengelolaan keberlanjutan.

MLCI bekerja sama dan berinteraksi dengan para pemangku kepentingan melalui proses keterlibatan yang dilakukan secara formal.

No.	Pemangku Kepentingan	Keterangan
1	Pemegang Saham	Kepentingan Pemegang Saham untuk: - Monitoring kinerja keuangan Perusahaan. - Monitoring pelaksanaan strategi Perusahaan. - Melaksanakan RUPS tahunan.
2	Karyawan/Pekerja	Melaksanakan tugas, tanggung jawab serta mematuhi peraturan Perusahaan yang berlaku.
3	Regulator (OJK, BI, dan Otoritas lainnya)	Menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di sektor jasa keuangan.
4	Konsumen	Layanan konsumen, komentar/saran, pengaduan konsumen, dan informasi mengenai produk dan layanan pembiayaan dapat diakses setiap waktu melalui www.mitsuilease.co.id atau dapat melalui interaksi langsung ke seluruh kantor MLCI.
5	Masyarakat	Perusahaan melakukan program sosial kepada masyarakat melalui kegiatan TJSL.

F. Tantangan yang dihadapi dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Merujuk pada data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), penjualan mobil nasional sepanjang tahun 2025 secara wholesales (pabrik ke dealer) sebanyak 803.687 unit, atau turun 7,2% dibanding capaian tahun 2024 sebanyak 865.723 unit. Sementara itu, penjualan secara retail (dealer ke konsumen) sebanyak 833.692 unit, atau turun 6,3% dibanding capaian tahun 2024 sebanyak 889.680 unit. Penurunan pasar otomotif nasional tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti:

- Kondisi perekonomian global dan nasional yang belum sepenuhnya stabil, serta meningkatnya tekanan inflasi yang berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi domestik.

- Melemahnya daya beli masyarakat.
- Depresiasi nilai tukar kurs rupiah yang mempengaruhi berbagai sektor industri, serta meningkatnya biaya produksi dan distribusi sehingga mendorong kenaikan harga mobil baru.

6. Kinerja Keberlanjutan

A. Membangun Budaya Keberlanjutan

MLCI telah membangun budaya keberlanjutan sesuai POJK No.51/POJK.03/2017 dengan menjalankan program RAKB yang dibuat berlandaskan visi, misi, dan nilai keberlanjutan.

B. Kinerja Ekonomi

1. Kinerja Pembiayaan dan Keuangan Perusahaan

(dalam Rp. Miliar)

Deskripsi	2025	2024	2023
Penyaluran Pembiayaan Baru	3.140	2.979	4.623
Total Pendapatan	640	789	913
Laba setelah Pajak (Audited)	58,3	19,6	78,0

2. Pembiayaan Mobil Rendah Emisi

MLCI berkontribusi dalam pembiayaan mobil rendah / nol emisi yang dapat mengurangi penggunaan bahan bakar berbasis fosil, mengurangi polusi, dan menjaga kelestarian lingkungan.

(dalam Rp. Miliar)

Tipe Kendaraan	2025	2024	2023
Kendaraan Elektrik	8,2	12,1	48,0
Kendaraan Hybrid	10,7	38,2	44,8
Total	18,9	50,3	92,8

C. Kinerja Sosial

Sebagai bagian dari penerapan Keuangan Berkelanjutan, MLCI memastikan bahwa setiap langkah strategis yang dijalankan tidak hanya berfokus pada keuntungan bisnis secara finansial, namun juga berdampak positif pada masyarakat dan lingkungan sekitar.

1. Komitmen Perusahaan terhadap kesetaraan Layanan kepada Konsumen

MLCI meyakini pertumbuhan dan perkembangan bisnis tidak terlepas dari tingkat kepercayaan dan kepuasan konsumen. Oleh karena itu, MLCI terus meningkatkan kualitas produk dan pelayanan kepada konsumen untuk meningkatkan daya saing di tengah persaingan bisnis yang semakin dinamis dan kompetitif.

MLCI berkomitmen untuk memberikan kesetaraan informasi atas semua produk pembiayaan dan layanan secara terbuka kepada seluruh konsumen tanpa ada pembeda.

MLCI telah menjalankan berbagai inisiatif yang bertujuan untuk mempercepat proses layanan, kemudahan akses, peningkatan kenyamanan serta keamanan data konsumen.

2. Komitmen Perusahaan terhadap Ketenagakerjaan

Dalam upaya untuk mencapai kegiatan bisnis yang berjalan selaras dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), diperlukan adanya pondasi kuat sehingga perusahaan mampu untuk menghasilkan nilai-nilai keberlanjutan yang berdampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan. Tujuan tersebut mampu dicapai salah satunya dengan cara memaksimalkan potensi internal yang ada secara menyeluruh.

MLCI percaya bahwa SDM yang berkualitas dan berintegritas menjadi salah satu faktor penting yang menentukan kinerja bisnis perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut, MLCI senantiasa berupaya untuk mendorong pengembangan potensi karyawan demi terciptanya SDM yang unggul, profesional, dan berintegritas.

Komitmen MLCI dalam pengembangan SDM diwujudkan melalui berbagai program pelatihan serta pengembangan kompetensi karyawan sepanjang tahun 2025, baik internal maupun eksternal, serta melakukan penguatan internalisasi nilai dan budaya perusahaan melalui program *integrity awareness*, kepatuhan dan *anti-fraud*.

MLCI menjadikan karyawan sebagai prioritas utama dengan memenuhi hak-hak mereka sepenuhnya dalam lingkungan kerja, termasuk memberikan upah kerja/gaji kepada karyawan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

MLCI berkomitmen untuk:

- ✓ Memberikan kesetaraan kesempatan bekerja kepada karyawan laki-laki dan perempuan.
- ✓ Tidak mempekerjakan tenaga kerja dibawah umur dan tenaga kerja paksa.
- ✓ Menjamin lingkungan kerja yang layak dan aman bagi seluruh karyawan.

Dengan menjamin keamanan, kenyamanan, dan kesejahteraan para karyawan, MLCI menciptakan hubungan yang harmonis di antara semua pihak, sehingga kolaborasi dan dukungan saling terjalin untuk meraih kesuksesan usaha yang berkelanjutan.

3. Komitmen Perusahaan terhadap Masyarakat – Program TJSL

MLCI berkomitmen untuk secara berkelanjutan melaksanakan berbagai program TJSL serta senantiasa berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan dalam menjalankan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan keberlanjutan baik pada bidang lingkungan, sosial, dan ekonomi yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Berbagai upaya kebijakan dan program yang telah dijalankan oleh MLCI, bertujuan untuk memberikan manfaat positif kepada masyarakat, serta dapat membangun hubungan yang harmonis dan konstruktif melalui interaksi yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan.

Kinerja program TJSL selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada bagian “Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan bagian Aspek Sosial” pada laporan ini.

Dibawah ini adalah pelaksanaan kegiatan TJSL tahun 2025 yang memberikan dampak positif terhadap masyarakat.

- **Memberdayai Melalui Berbagi (*Empowering Through Sharing*)**



MLCI telah menyelenggarakan program Memberdayai Melalui Berbagi (*Empowering Through Sharing*) melalui donasi infrastruktur kantor yang sudah tidak digunakan, namun masih layak pakai. Dalam program ini, sebanyak 45 unit lemari buku, 23 unit bangku, dan 3 unit meja didonasikan untuk mendukung kebutuhan operasional panti asuhan.

Program ini disalurkan kepada tiga panti asuhan, yaitu Panti Asuhan Al-Andalusia Pela (Bangka, Jakarta Selatan), Panti Asuhan Nurul Hasanah (Pesanggrahan, Jakarta Selatan), dan Panti Asuhan Muhammadiyah (Tanah Abang, Jakarta Pusat).

Penyerahan donasi dilaksanakan pada 14-15 Agustus dan 2 Oktober 2025, serta dihadiri oleh Bapak Yasuaki Miyaoka selaku Presiden Direktur dan Bapak Arif Budiman selaku Direktur.

Mengusung tema *#EmpoweringThroughSharing*, inisiatif CSR ini bertujuan untuk mendukung kelancaran operasional panti asuhan melalui penyediaan fasilitas infrastruktur yang memadai, sekaligus memperkuat komitmen Perusahaan dalam menciptakan nilai sosial bagi Masyarakat. Program ini memberikan manfaat kepada 62 anak panti asuhan dan 20 pengurus, serta mencerminkan tanggung jawab Perusahaan dalam menghadirkan inisiatif sosial yang berdampak nyata dan berkelanjutan.

- **Cerdas Digital (*Smart in Digital*)**



MLCI melaksanakan program CSR Cerdas Digital (*Smart in Digital*) melalui donasi perangkat laptop layak pakai yang sebelumnya digunakan oleh kantor. Sebanyak 20 unit laptop telah melalui proses pengecekan dan perbaikan oleh tim IT internal sebelum disalurkan, guna memastikan seluruh perangkat dapat digunakan secara optimal. Kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat, 21 November 2025 di Pondok Asuh Al-Farid dan Panti Asuhan Anak Berkat yang berlokasi di Cikarang, Jawa Barat dengan jumlah penerima sebanyak 22 pengurus panti asuhan dan 105 anak panti asuhan, yang sebagian besar sedang menempuh pendidikan di tingkat SMA, SMK, hingga perguruan tinggi. Kedua panti asuhan tersebut dipilih berdasarkan keterbatasan fasilitas digital yang dimiliki, sementara kebutuhan akan perangkat pembelajaran berbasis teknologi semakin meningkat. Dalam proses penyerahan donasi diwakili oleh Bapak Yasuaki Miyaoka selaku Presiden Direktur.

Selain penyerahan donasi, MLCI juga memberikan edukasi mengenai penggunaan laptop yang aman dan bertanggung jawab, sebagai bentuk upaya memastikan perangkat dimanfaatkan secara efektif.

Program ini sejalan dengan komitmen MLCI dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada pilar pendidikan berkualitas dan pengurangan kesenjangan akses teknologi, serta mencerminkan peran aktif MLCI dalam mempersiapkan generasi muda agar lebih kompetitif di era digital.

- **Baznas - Donasi untuk Bencana Sumatera**



MLCI menyalurkan donasi kemanusiaan sebagai bentuk kepedulian perusahaan dalam mendukung upaya penanggulangan dan

pemulihan bencana alam di Indonesia, khususnya di wilayah Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat.

Penyaluran donasi sebesar Rp. 18.500.000, yang disalurkan melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada tanggal 31 Desember 2025. Penyerahan bantuan secara simbolis dilaksanakan pada Kamis, 15 Januari 2026, bertempat di BAZNAS Head Office, Jl. Matraman Raya No. 134, Kebon Manggis, Kecamatan Matraman, Kota Jakarta Timur. Melalui program ini, MLCI menegaskan komitmennya untuk berperan aktif dalam kegiatan kemanusiaan, serta berkontribusi dalam membantu masyarakat terdampak bencana agar dapat segera pulih dan bangkit kembali.

- **Air Bersih di Adonara**

MLCI melaksanakan program TJSL - Air Bersih di Adonara bertajuk #MengalirkanKebaikan, sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam mendukung pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, khususnya akses terhadap air bersih. Program ini ditujukan bagi warga Kecamatan Ile Boleng, Pulau Adonara, melalui kerja sama dengan Tunas Bakti Nusantara.

Penyaluran bantuan berupa donasi tunai sebesar Rp. 20.000.000 pada 19 Desember 2025, yang dialokasikan untuk penyediaan & pengembangan fasilitas air bersih bagi masyarakat setempat.

Melalui inisiatif ini, MLCI berharap dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mendukung kesehatan lingkungan, serta memperkuat ketahanan sosial di wilayah yang memiliki keterbatasan akses air bersih.

- **Kegiatan Donor Darah**



MLCI telah melaksanakan kegiatan Donor Darah pada tanggal 18 Juli 2025, bertempat di Head Office, Plaza Bank Index, Thamrin, Jakarta Pusat. Program ini merupakan kegiatan TJSL tahunan yang dilaksanakan rutin setiap tahun sebagai bentuk kepedulian MLCI terhadap Kesehatan Masyarakat dan kemanusiaan.

Mengusung tema “*Stay Healthy, Save Lives*”, kegiatan ini mencerminkan manfaat ganda dari donor darah, yaitu menjaga kesehatan pendonor sekaligus membantu menyelamatkan nyawa pasien yang membutuhkan transfusi darah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kolaborasi dengan PMI DKI Jakarta, guna memastikan seluruh proses donor berjalan sesuai dengan standar kesehatan dan keselamatan yang berlaku.

Kegiatan donor darah diikuti oleh 118 peserta yang berasal dari karyawan Perusahaan dan Masyarakat umum (karyawan Perusahaan lain, pengelola gedung, dan Masyarakat sekitar Lokasi). Dari total 118 peserta, 91 orang lolos dan layak untuk mendonorkan darahnya.

Melalui kegiatan ini, MLCI menegaskan komitmennya untuk terus berkontribusi secara aktif dalam mendukung Upaya kemanusiaan dan peningkatan kualitas kesehatan Masyarakat secara berkelanjutan.

- **Webinar Literasi Keuangan Semester I 2025**



Webinar Literasi Keuangan dengan topik “Telusuri Lebih Dalam Dunia Pembiayaan” telah dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2025 secara *online* melalui Zoom, hasil kolaborasi antara PT. Mitsui Leasing Capital Indonesia, PT. CIMB Niaga Finance, dan PT. SMFL Leasing Indonesia.

Webinar ini telah diikuti dengan total 82 peserta yang berasal dari kalangan pekerja, ibu rumah tangga, pengusaha, pelajar, dan lainnya. Narasumber dari MLCI adalah Bapak Wasistyo Adi Saras Putro selaku Kepala Divisi Corporate Secretary dan Legal.

Kemampuan peserta terkait materi webinar diukur melalui metode pengukuran secara *Pre-Test* dan *Post-Test*. Setelah mengikuti webinar, hasil menunjukkan nilai peserta meningkat sebesar 20% dari total nilai sebelumnya 56 (*Pre-Test*) menjadi 76 (*Post-Test*).

- **Webinar Literasi Keuangan Semester II 2025**



Webinar Literasi Keuangan dengan topik “Telusuri Lebih Dalam Dunia Pembiayaan” telah dilaksanakan pada tanggal 15 November 2025 secara *online* melalui Zoom, hasil kolaborasi antara PT. Mitsui Leasing Capital Indonesia dan PT. Catepillar Finance Indonesia. Sebanyak 91 peserta yang berasal dari kalangan pekerja, ibu rumah tangga, pengusaha, pelajar dan lainnya telah mengikuti webinar ini.

Narasumber dari MLCI adalah Bapak Wasistyo Adi Saras Putro selaku Kepala Divisi Corporate Secretary dan Legal.

Kemampuan peserta terkait pemahaman materi webinar diukur melalui metode pengukuran secara *Pre-Test* dan *Post-Test*. Setelah mengikuti webinar, hasil menunjukkan adanya peningkatan 35% dari rata-rata nilai peserta sebelumnya (*Pre-test*) 62 menjadi 84 (*Post-test*). Peningkatan hasil ini menjadi indikator bahwa seluruh peserta telah lebih memahami tentang lembaga jasa keuangan.

D. Kinerja Lingkungan Hidup

MLCI menyadari bahwa aspek lingkungan menjadi kunci penting dalam membawa keberlanjutan bisnis Perusahaan dengan senantiasa memperhatikan dan berkontribusi aktif terkait aspek keberlanjutan lingkungan hidup. Komitmen MLCI diimplementasikan melalui kebijakan dan inisiatif berwawasan lingkungan di antaranya:

1. Penghematan Pemakaian Kertas

MLCI berkomitmen untuk mewujudkan konsep *less paper usage* dengan secara bertahap menerapkan kebijakan dokumen digital dalam berbagai aktivitas operasional perusahaan. Upaya penghematan kertas ini telah dimulai sejak tahun 2020 melalui implementasi sistem *E-Approval* sebagai *paperless workflow* di lingkungan internal perusahaan.

Selanjutnya, MLCI menginisiasi langkah pengurangan limbah dengan mendorong karyawan untuk memanfaatkan kembali amplop bekas yang masih layak pakai, khususnya untuk pengiriman dokumen internal yang bersifat non-formal.

Pada tahun 2023, MLCI kembali mengimbau seluruh karyawan untuk mengurangi penggunaan dokumen cetak (*hardcopy*), meminimalkan penggunaan folder fisik, menggunakan kembali perlengkapan kantor yang masih layak, serta menghindari pencetakan dokumen yang tidak diperlukan.

2. Pembiayaan Kendaraan Rendah Emisi

MLCI memberikan layanan produk pembiayaan kendaraan ramah lingkungan seperti mobil Listrik (EV) dan *Hybrid*. Sepanjang tahun 2025, MLCI telah menyalurkan pembiayaan untuk kendaraan EV dengan nilai pembiayaan sebesar Rp 8,2 miliar dan pembiayaan untuk kendaraan *Hybrid* dengan nilai pembiayaan sebesar Rp 10,7 miliar.

3. Efisiensi Penggunaan Listrik

MLCI menyadari efisiensi penggunaan energi listrik dalam kegiatan operasional merupakan salah satu wujud tanggung jawab dan kepedulian Perusahaan terhadap lingkungan hidup.

MLCI akan terus berupaya menggunakan sumber daya secara efisien pada setiap kantor operasional dengan tetap memberikan layanan jasa keuangan yang terbaik.

Lembar Pengesahan

Penyusunan Laporan Kebelanjutan tahun 2025 merupakan tanggung jawab dari Manajemen PT. Mitsui Leasing Capital Indonesia dan telah disetujui pada tanggal 27 April 2026.

Disahkan oleh:

Direksi



Yasuaki Miyaoka
Presiden Direktur



Arif Budiman
Direktur



Takao Aoyama
Direktur Eksekutif



Denny Dilham
Direktur Eksekutif